

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI PMB BIDAN DIANA PURI, SST, M.KES CIANGSANA BOGOR TAHUN 2021

¹⁾Lissa Syafnil ²⁾Kurnia Dwi Rimandini

Akademi Kebidanan Keris Husada Jl. Yos Soedarso Komplek Marinir Cilandak Jakarta Selatan

Telp (021)78845502 Email : lissa_syafnil@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang Imunisasi adalah salah satu intervensi preventif kesehatan masyarakat yang paling berhasil, paling diterima, dan terbukti sangat *cost-effective* di dunia serta telah menyelamatkan 2 hingga 3 juta anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Menurut Undang-Undang RI no. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan RI sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak (WHO, 2019; Permenkes, 2017).

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik cross sectional. Yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dan dengan pendekatan cross sectional, dimana data variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui Kelengkapan Imunisasi Dasar selama masa pandemi Covid-19 di PMB Bidan Diana Puri Cileungsi Tahun 2021.

Hasil Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar didapatkan hasil sebagian besar responden dengan pengetahuan ibu baik dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap sebanyak 63 sampel (95,5%). Hubungan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar didapatkan hasil sebagian besar responden dengan sikap ibu positif dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap 80 sampel (90,9%). Didapatkan 85 sampel dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap dan 12 sampel dengan kelengkapan imunisasi dasar tidak lengkap.

Kesimpulan dan saran Terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di PMB Bidan Diana Puri, SST, M.Kes. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kelengkapan imunisasi dasar, maka disarankan diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dengan memberikan edukasi melalui penyuluhan-penyuluhan tentang imunisasi atau membagikan brosur atau selebaran mengenai imunisasi dasar kepada ibu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Dasar
Daftar Bacaan : (15, 2016-2020)

ABSTRACT

Background Immunization is one of the most successful, most accepted and proven cost-effective public health preventive interventions in the world and has saved 2 to 3 million children from immunization-preventable diseases (PD3I). According to the Republic of Indonesia Law no. 36 of 2009 concerning Health, immunization is one of the efforts to prevent the occurrence of infectious diseases which is one of the priority activities of the Indonesian Ministry of Health as a concrete form of the government's commitment to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) especially to reduce child mortality (WHO, 2009). 2019; Permenkes, 2017).

Methods This research uses cross sectional analytic research. That is by using a quantitative method and a cross sectional approach, where data on the independent variable and the dependent variable are collected at the same time to determine the Completeness of Basic Immunizations during the Covid-19 pandemic at PMB Diana Puri Cileungsi Midwife in 2021.

Results The results of this study concluded that the relationship between mother's knowledge and completeness of basic immunization showed that most of the respondents with good maternal knowledge and complete basic immunization were 63 samples (95.5%). The relationship between mother's attitude towards the completeness of basic immunization showed that most of the respondents with a positive mother's attitude with complete basic immunization were 80 samples (90.9%). There were 85 samples with complete basic immunizations and 12 samples with incomplete basic immunizations.

Conclusions and suggestions There is a relationship between knowledge and attitudes of mothers on the completeness of basic immunization at PMB Midwife Diana Puri, SST, M.Kes. Based on the results of this study, which shows that there is a relationship between knowledge and attitudes towards the completeness of basic immunization, it is recommended that health workers further increase the knowledge and attitudes of mothers about immunization by providing education through counseling about immunization or distributing brochures or leaflets about basic immunization to children. Mother.

Keywords: Knowledge, Attitude, Basic Immunization
Reading List : (15, 2016-2020)

Pendahuluan

Imunisasi adalah salah satu intervensi preventif kesehatan masyarakat yang paling berhasil, paling diterima, dan terbukti sangat *cost-effective* di dunia serta telah menyelamatkan 2 hingga 3 juta anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Menurut Undang-Undang RI no. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan RI sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak (WHO, 2019; Permenkes, 2017).

Penyakit Coronavirus (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas. Virus ini menyebar secara langsung atau tidak langsung melalui droplet pada saat batuk, bersin, maupun

berbicara. Mengingat fakta bahwa belum ditemukannya pengobatan antivirus yang spesifik dan vaksin yang terbukti efektif untuk pencegahan COVID-19, maka perlu diperhatikan secara ketat agar virus tidak menyebar dengan cepat (Ranjitha dkk, 2020; Nabih dkk, 2020).

Wabah COVID-19 dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya dapat berdampak negatif terhadap penyediaan dan pemanfaatan layanan imunisasi. Banyak negara, termasuk Indonesia, mengeluarkan kebijakan isolasi mandiri dan pembatasan pergerakan di luar rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Selama wabah COVID-19, angka cakupan imunisasi di Amerika Serikat terbukti menurun. Hal ini disebabkan karena kekhawatiran orangtua tentang kemungkinan anak-anak mereka terpapar virus COVID-19 selama kunjungan di layanan kesehatan. Sementara studi lain di Afrika melaporkan bahwa terdapat manfaat lebih besar untuk mempertahankan imunisasi rutin daripada risiko kematian karena COVID-19 di

layanan kesehatan imunisasi (Ranjitha, 2020; Adamu dkk, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa wabah COVID-19 dapat berdampak negatif terhadap program imunisasi. Pelaksanaan imunisasi dasar tetap penting untuk dilaksanakan, sehingga untuk mengurangi dampak COVID-19 pada kinerja imunisasi nasional dibutuhkan kebijakan kuat untuk pembuatan strategi baru yang dapat meningkatkan kembali angka cakupan imunisasi dasar pada anak (Adamu dkk, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik cross sectional. Yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dan dengan pendekatan cross sectional, dimana data variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan imunisasi pada bayi dimasa pandemi covid-19 di PMB Bidan Diana Puri, SST, M.Kes.

Penelitian ini dilakukan di PMB Bidan Diana Puri, SST, M.Kes. dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai Bayi usia 1-12 bulan yang berkunjung ke PMB Bidan Diana Puri, SST, M.Kes.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling accidental*.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

1. Analisa Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari variabel independen maupun variabel dependen yang disesuaikan dengan tujuan khusus penelitian. Dengan memakai rumus

Rumus:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

$\sum f$ = Jumlah Jawaban Benar

N = Jumlah Item Pertanyaan
100% = Konstanta
(Budiarto, 2002).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

Mengingat rancangan studi yang digunakan adalah studi cross sectional dan variabel bebas maupun variabel terikat adalah variabel katagorik, maka tes signifikan untuk asosiasi yang digunakan adalah Chi Square Test (χ^2) dengan α 0,05 dan confidence interval

(CI) 95% (penelitian dikesehatan masyarakat) dengan ketentuan bila :

- a. P value . 0,05 berarti H_0 gagal ditolak ($P \text{ value} > \alpha$), uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna.
- b. P value $> 0,05$ berarti H_0 ditolak ($P \text{ value} < \alpha$), uji statistik menunjukan hubungan yang bermakna.
- c. Oleh karena memakai chi square maka distribusi yang digunakan mengikuti distribusi χ^2 dan $df = (r-1)(k-1)$.

Variabel dinyatakan berhubungan signifikan jika hasil perhitungan menunjukan p -value lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$), maka hasilnya rumus yang digunakan adalah Chi Square..

Rumus :

Keterangan :

X = Chi Square

O = Nilai Observasi

E = Nilai Ekspetasi

k = Kolom

b = Baris

Hasil Penelitian

Univariat

Data karakteristik responden pada penenelitian ini terdiri dari karakteristik ibu. Pada karakteristik ibu didapatkan

sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 73 (75,3%), sedangkan responden dengan usia 35 tahun sebanyak 16 (16,5%). Pendidikan terakhir ibu dikelompokan menjadi 3 kategori yaitu kategori rendah (SD,SMP), kategori menengah (SMA), katengori tinggi (Diploma 40 dan Sarjana). Terlihat bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan menengah sebanyak 72 sampel (74.2%), sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 21 sampel (21,6%), dan ibu yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 4 sampel (4,1%). Pendidikan ibu yang semakin tinggi akan memberikan gambaran bahwa ibu akan sangat menjaga kesehatan terutama bagi bayinya. Mereka juga menjadi lebih mengerti maksud, tujuan, dan manfaat program-program kesehatan, khususnya imunisasi, sehingga mereka akan lebih terdorong untuk turut memberikan imunisasi pada bayinya. Dan didapatkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 83 (85,5%) sedangkan ibu yang berprofesi sebagai karyawan swasta sebanyak 14 (14,5%). Kebanyakan ibu yang memiliki pekerjaan dan tidak sempat untuk datang ke posyandu akan membawa anaknya ke tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas atau ke rumah sakit untuk mengimunisasikan anaknya.

Tabel. 1 Hasil Univariat masing-masing variabel

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	< 20 tahun	8	8.2
	20-35 tahun	73	75.3
	>35 tahun	16	16.5
Pendidikan	Rendah	21	21.6
	Menengah	72	74.2
	Tinggi		

Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Sampel responden di PMB Bidan Diana Puri, SST, M.Kes. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase hubungan pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada sampel yang mempunyai pengetahuan baik dengan imunisasi dasar lengkap sebanyak 63 sampel (95,5%) sedangkan dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 3 sampel (4,5%), sampel dengan pengetahuan cukup dengan imunisasi dasar lengkap sebanyak 19 sampel (90,5%) sedangkan imunisasi dasar tidak lengkap 2 sampel (9,5%), sampel dengan pengetahuan kurang dengan imunisasi dasar lengkap sebanyak 3 sampel (30%)

	Tinggi	4	4.1
Pekerjaan	IRT	83	85.5
	Swasta	14	14.5
Pengetahuan	Baik	66	68.1
	Cukup	21	21.6
	Kurang	10	10.3
Sikap	Positif	88	90.7
	Negatif	9	9.3
Imunisasi Dasar	Lengkap	85	87.6
	Tidak lengkap	12	12.4

sedangkan dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 7 sampel (70%). Dari hasil analisis tabel 4.6. didapatkan p value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Hubungan kekuatan antar variabel dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan Gamma. Hasil perhitungan Gamma adalah sebesar 0,813, yang diartikan tingkat pengetahuan tentang imunisasi mempunyai keeratan makna yang sedang untuk kelengkapan imunisasi dasar lengkap dan tidak lengkap, sementara itu untuk nilai PR dan CI tidak dapat di hitung karena analisis pada penelitian ini menggunakan tabel 3x2 . Data distribusi dapat dilihat pada tabel. 2

Tabel. 2 Hasil Analisis Bivariat masing-masing variabel

Variabel	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		X ²
	Lengkap		Tidak		N	%	
	Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
1. Baik	63	95.5	3	4.5	66	100	P = 0.000
2. Cukup	19	90.5	2	9.5	21	100	$\alpha= 813$
3. Kurang	3	30	7	70	10	100	
Sikap							
1. Positif	80	90.9	8	91	88	200	P = 0.011
	5	55.6	4	44.4		100	
2. Negatif					9		$\alpha= 0.778$

Berdasarkan Tabel.2 Analisis bivariat yang dilakukan pada peneitian ini mengenai hubungan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Sampel responden di PMB tidak lengkap sebanyak 8 sampel (9,1%), sampel dengan sikap negatif dengan imunisasi dasar lengkap sebanyak 5 sampel (55,6%) sedangkan dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 4 sampel (44,4%). Dari hasil analisis tabel 4.8. didapatkan p value 0,011 lebih kecil dari α 0,05 ini menunjukkan bahwa Ho ditolak yang berarti ada hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Hubungan kekuatan antar variabel dalam peneitian ini dinilai dengan menggunakan Gamma. Hasil perhitungan Gamma adalah sebesar 0,778 yang diartikan pengetahuan

Bidan Diana Puri, SST, M.Kes diketahui bahwa sampel dengan sikap positif dengan imunisasi dasar lengkap sebanyak 80 sampel (90,9%) sedangkan imunisasi dasar tentang imunisasi mempunyai keeratan makna yang sedang untuk kelengkapan imunisasi dasar lengkap dan tidak lengkap. Dan didapatkan selain itu dari hasil analisis diperoleh RP =8,00 (95% CI =1,78-35,93) yang artinya sikap positif 8 kali lebih besar untuk terjadinya tindakan mengimunitasikan anaknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.2

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil peneiitian menunjukkan bahwa persentase hubungan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan imunisasi dasar lengkap memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 63 responden (95,5%). Dari hasil analisis bivariat menggunakan SPSS didapatkan p value 0,000 lebih kecil dari a 0,05 ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di PMB Bidan Diana Puri, SST, M.Kes.

Pengetahuan merupakan seluruh kemampuan individu untuk berfikir secara terarah dan efektif, sehingga orang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mudah menyerap informasi, saran, dan nasihat (Notoadmodjo, 2007). Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang {overt behavior). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut yaitu pengetahuan responden terhadap imunisasi berhubungan dengan tindakan dalam kelengkapan imimisasi dasar anaknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneiitian yang dilakukan Vega Ayu

Frilandari (2020), Putri Dwi Kartini (2020), Khoirul Insan Puiungan (2020) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar.

Artinya dari peneiitian ini menunjukkan semakin baik pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar maka semakin besar kesadaran untuk mengimunisasikan anaknya.

4.3.2 Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil peneiitian menunjukkan bahwa persentase sikap hubungan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan imunisasi dasar lengkap memiliki sikap positif yaitu 80 sampel (90,9%). Dari hasil analisis bivariat menggunakan SPSS didapatkan p value 0,011 lebih kecil dari a 0,05 ini menunjukkan ada cukup bukti untuk menolak H_0 Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di PMB Bidan Diana Puri, SST, M.Kes.

Selain itu dari hasil analisis diperoleh $RP = 8,00$ (95% CI =1,78-35,93) yang artinya sikap positif 8 kali lebih besar untuk terjadinya tindakan mengimunisasikan anaknya.

Berdasarkan konsep Bloom, sikap merupakan faktor kedua terpenting setelah lingkungan yang akan mempengaruhi

status kesehatan seseorang. Allport dalam Notoatmodjo

(2003), menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok salah satunya kecenderungan untuk bertindak, ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam penentuan sikap ini, pengetahuan, berfikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Sebagai contoh dalam penelitian ini, responden yang mengetahui tentang imunisasi (manfaat, macam-macam imunisasi dasar, jadwal imunisasi dasar) akan membawa responden untuk berfikir dan berusaha supaya imunisasi dasar anaknya lengkap. Dalam berfikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga responden tersebut berniat akan mengimunsasikan anaknya. Hasil

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kelengkapan imunisasi dasar, maka disarankan :

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dengan memberikan edukasi melalui penyuluhan-penyuluhan tentang imunisasi atau membagikan brosur atau selebaran mengenai imunisasi dasar kepada ibu
2. Diharapkan kepada ibu yang mempunyai bayi 0-11 bulan dapat meningkatkan

penelitian ini sejalan dengan teori tersebut yaitu sikap responden tentang imunisasi berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar anaknya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri Dwi Kartini (2020), dalam penelitiannya di dapatkan bahwa p-value sebesar 0,091.

Artinya dari penelitian ini menunjukkan semakin positif sikap ibu tentang imunisasi dasar maka semakin besar kesadaran untuk mengimunsasikan anaknya.

perhatian dan meluangkan waktu untuk mengimunsasikan anaknya karena imunisasi dasar sangat penting dalam mencegah penyakit.

3. Dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan desain berbeda dan lebih banyak lagi sampel dalam penelitian.

